

INTISARI

Penelitian ini berangkat dari permasalahan pertentangan kuliner daging anjing di Solo yang menarik pada kompleksitas relasi manusia-anjing. Dalam kompleksitas relasi tersebut, konsumsi daging anjing tetap bertahan dan menandai distingsi manusia-hewan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama membedah distingsi manusia-anjing dalam praktik kuliner daging anjing di Solo. Kedua, menganalisis permasalahan tersebut menggunakan konsep mesin antropologis Giorgio Agamben. Tujuannya untuk mengupas bagaimana mekanisme eksklusi bekerja dalam membentuk definisi “manusia”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif interpretatif dengan unsur metodis deskriptif, interpretasi, kesinambungan historis, dan refleksi kritis. Relasi manusia-anjing dalam masyarakat Solo dijadikan sebagai objek material penelitian. Sedangkan, objek formal adalah konsep mesin antropologis Giorgio Agamben.

Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama. Pertama, pembaharuan terhadap bentuk relasi manusia-anjing tetap mempertahankan distingsi antara keduanya. Distingsi tersebut, dipertahankan sebagai cara manusia mendapatkan definisi keberadaannya di dunia. Kedua, mesin antropologis yang bekerja dalam pendefinisian manusia dan anjing telah mengeksklusi kehidupan anjing sebagai hewan non-manusia dan sebagian kelompok manusia dari kemanusiaanya sendiri.

Kata Kunci: relasi manusia-anjing, konsumsi daging anjing, distingsi manusia-hewan, mesin antropologis.

ABSTRACT

This research departs from the controversial issue of dog meat in Solo, which draws on the complexity of human-dog relations. In the complexity of these relations, dog meat consumption persists and marks the human-animal distinction. Based on this background, this research has two main objectives. First, to dissect the human-dog distinction in the culinary practice of dog meat in Solo. Second, to analyze the problem using Giorgio Agamben's concept of anthropological machinery. The aim is to explore how the exclusion mechanism works in shaping the definition of “human”.

The research method used in this study is descriptive interpretative with descriptive methodical elements, interpretation, historical continuity, and critical reflection. Human-dog relations in Solo society serve as the material object of the research. Meanwhile, the formal object is the concept of Giorgio Agamben's anthropological machine.

This research produces two main conclusions. First, the renewal of the form of human-dog relations still maintains the distinction between the two. The distinction is maintained as a way for humans to get a definition of their existence in the world. Second, the anthropological machine that works in defining humans and dogs has excluded the lives of dogs as non-human animals and some groups of humans from their own humanity.

Keywords: human-dog relations, dog meat consumption, human-animal distinction, anthropological machine.